

**FEEDBACK SISWA SEBAGAI REFLEKSI UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU MADRASAH
DI PAMEKASAN**

¹Halimatus Sa'diyah, ²Masykurotin Azizah, ³Evi fatimatur
Rusydiyah, ⁴Atnawi

¹IAIN Madura Indonesia, ²Madrasatul Qur'an, ³UIN Sunan Ampel
Surabaya Indonesia, ⁴UIM Pamekasan Indonesia

¹Halimah261282@iainmadura.ac.id, ²rotinaziz@gmail.com,
³evifatimatur@uinsby.ac.id, ⁴atnawi@uim.ac.id

Abstrak

Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang semakin diminati oleh masyarakat harus melakukan peningkatan mutu lembaganya termasuk profesionalisme guru-gurunya. Refleksi dalam proses mengajar bagi guru merupakan hal yang penting dalam peningkatan profesionalisme Guru. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan guru dalam mengajar diperlukan Refleksi dari feedback siswa, dengan begitu guru akan mengetahui apa yang perlu diperbaiki dalam peningkatan kualitas mengajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimanakah peningkatan profesionalisme guru melalui refleksi dari feedback siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada 140 siswa dan 15 guru. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa refleksi yang dilakukan siswa dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

Kata kunci: Profesionalisme Guru, Refleksi, Feedback Siswa, Madrasah

Abstract

Madrasah as an Islamic Educational Institution that is increasingly in demand by the community must improve the quality of its institutions including the professionalism of its teachers. Reflection in the teaching process for teachers is important in improving teacher professionalism. To know how the success of teachers in teaching is required Reflection of student feedback, thus the teacher will know what needs to be improved in improving the quality of teaching. The purpose of this study is to analyze how teachers improve professionalism through reflections of student feedback. This research method uses a qualitative descriptive approach with this type of case study. Data is collected through observations, interviews, and documentation. The study was conducted on 140 students and 15 teachers. The results of this study found that reflections made by students can improve the professionalism of teachers in teaching.

Keywords: Teacher Professionalism, Reflection, Student Feedback, Madrasah

Pendahuluan

Guru mempunyai peran penting dalam menjaga mutu pendidikan. Alat ukur mutu pendidikan ini antara lain dengan melakukan penilaian pendidikan, baik oleh guru, satuan pendidikan maupun pemerintah. Satuan pendidikan bisa melakukan penilaian terhadap mutu pendidikan melalui supervise. Dalam penilaian melalui supervisi guru merasa melakukan tugas pembelajaran dalam pengawasan, hal ini berefek pada ketidaknyamanan dari sisi guru maupun siswa serta proses pembelajaran secara menyeluruh. . Alternatif lain untuk mengukur penilaian terhadap guru bisa dilakukan melalui kegiatan refleksi. Didalam refleksi, guru bisa melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas. Winitzky memandang refleksi sebagai proses untuk mengambil, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan, dan menghubungkan pengetahuan itu dengan masalah yang lebih besar.¹ Sementara Aguoridas juga sepakat bahwa refleksi itu berpikir kebelakang dan merenungkan proses penugasan dan memikirkan maknanya yang lebih luas.²

Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang keberadaannya sudah diakui sebagai Lembaga Pendidikan formal sejak adanya SKB tiga Menteri pada tahun 1984. Bahkan sejak ada Undang-undang no.22 tentang desentralisasi Pendidikan pada tahun 1999 eksistensi semakin diakui di masyarakat setelah dilakukan reformasi pendidikan.³ Pemerintah daerah mulai mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam yang bernama madrasah yang jumlahnya tidak sedikit, terutama di daerah pedesaan. Jumlah madrasah yang semakin banyak menunjukkan bahwa peminatnya semakin banyak, sehingga madrasah dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya termasuk profesionalisme guru.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif tentang peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Sains Roudlotul Quran Lamongan melalui feedback siswa. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif, Sedangkan analisisnya menggunakan analisis data kualitatif, data kuantitatif digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru melalui kuesiner yang dibagikan kepada siswa, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Setelah itu dilakukan analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian

¹ Winitzky, N., "Structure and process in thinking about classroom management: An exploratory study of prospective teachers.," *Teaching and Teacher Education*, 1, 8 (1992): 1-14.

² Agouridas Race, P. V., "Enhancing knowledge management in design education through systematic reflection in practice.," *Concurrent Engineering*, 1, 15 (2007): 63-76.

³ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Kencana, 2017).

data dan penarikan kesimpulan. Obyek penelitiannya terdiri 15 guru di MA. Sains Roudlotul Quran yang melakukan pembelajaran di kelas XI MIA 2 sebanyak 25 siswa. Dipilih kelas tersebut dikarenakan kompetensi dan sikap obyektif mereka, sehingga bisa memberikan feedback secara mandiri terhadap *perform* guru saat pembelajaran. Semua siswa melakukan feedback terhadap pembelajaran terfokus pada personalia guru tersebut dalam melakukan proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan hingga penutup dan evaluasi. Feedback siswa ditentukan dalam table instrument yang diterima siswa.

Instrumen tersebut terdiri 23 butir pernyataan terkait perform guru dalam pembelajaran. Dua puluh butir pernyataan tersebut disintesa dari tiga kompetensi besar guru yaitu: **pembiasaan, pembelajaran dan perform**. Hal ini terkait dengan kompetensi guru yang telah menjadi tagihan dari UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru professional harus memiliki 4 kompetensi yaitu pedagogic, social, intelektual dan professional. Kompetensi sebagaimana Finch & Crunkilton, “*Kompetencies are those tasks, skill, attitude, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment*”⁴. Kompetensi itu meliputi tugas, ketrampilan, sikap, nilai, apresiasi yang diberikan dalam rangka keberhasilan hidup. Kuisener feedback perform guru ini juga didasari oleh konsep kempetensi guru bagi Ugbe dan Agim bahwa kompetensi guru terdiri dari akal, manajemen kelas, metode pengajaran, serta proses evaluasi dan bahan.⁵ Berikut isi kuesiner yang dikembangkan dari instrumen kompetensi professional guru.

Table 1. Instrumen kompetensi guru

Komponen	Kompetensi guru	Refleksi Guru	Pertanyaan
Pembiasaan	Membuka pembelajaran	Untuk memastikan kesiapan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru mengucapkan salam? 2. Apakah guru memastikan siswa membawa alat tulis sebelum pelajaran dimulai? 3. Apakah guru memastikan kondisi kelas bersih 4. Apakah guru memeriksa kelengkapan seragam sekolah?
	Menutup pembelajaran		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru melakukan proses refleksi? 2. Apakah guru memastikan kondisi kelas bersih?

⁴ Finch Crunkilton, *Curriculum development in Vocational and Technical Education* (Boston: Allyn and Bacon, 1999).

⁵ Ugbe Agim JI AU, “Influence of Teachers competence on Studens Acaademic Performance in Senior Secondary School Chemistry,” *Global Journal of Educational Research*, 1-2, 8 (2009): 61–66.

	Menciptakan karakter rapi dalam berpenampilan		1. Apakah guru pernah memeriksa buku catatan siswa? 2. menegur siswa yang berpenampilan kurang rapi?
	Menciptakan karakter disiplin		Apakah guru pernah menegur dan memberi sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran?
	Menciptakan komunikasi aktif dengan siswa		Apakah guru pernah memberikan stimulus kepada siswa agar siswa bertanya?
	Mendorong siswa dalam memahami pelajaran		1. Apakah guru memberikan kuis kepada siswa secara personal? 2. Apakah guru memberikan respon positif kepada siswa yang bertanya/
Proses Pembelajaran	Kegiatan pembuka	Kesiapan belajar	Apakah guru melakukan apersepsi sebelum pelajaran dimulai?
	Kegiatan Inti		1. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran <i>active learning</i> ? 2. Apakah penjelasan guru dapat dipahami oleh siswa? 3. Apakah guru melibatkan siswa dalam mencari informasi pembelajaran?
	Penutup		1. Apakah guru mengajak siswa dalam mengambil kesimpulan? 2. Apakah guru mengajak siswa mengambil moral value dari materi yang dipelajari?
Performance	Disiplin		Apakah guru selalu tepat waktu?
	Kreatif		Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang dibuat sendiri?
	Berpenampilan menarik		Apakah guru berpenampilan menarik?
	Tegas		Apakah guru bersikap tegas kepada siswa?
	Memahamkan		Apakah penjelasan guru dapat dipahami?

Dari pengisian kuesioner tersebut dapat diketahui bagaimana penampilan guru dalam pembelajaran. Data tersebut bisa digunakan sebagai proses refleksi guru yang selanjutnya bisa dilakukan sebagai bahan perbaikan di pembelajaran selanjutnya.

Selanjutnya proses pelaksanaan konsep Total Quality management (TQM) yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran bisa dikaji melalui metode

observasi. Mengamati aspek TQM apa saja yang dilakukan oleh guru, dan bagaimana melakukannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan sejauh mana konsep TQM itu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar ada perbedaan antara guru yang melalui proses TQM dan tidak melakukan. Kemudian Langkah selanjutnya adalah secara kuantitatif mengukur perform guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pengisian dalam aplikasi komputer. Dalam proses ini akan didapat skor perform guru saat melakukan pembelajaran. Skor guru tersebut akan dihubungkan dengan hasil observasi pelaksanaan konsep TQM oleh guru sebelum proses pembelajaran. Sehingga akan bisa diambil simpulan hubungan antara pelaksanaan konsep TQM dengan perform guru dalam pembelajaran yang diukur dari feedback siswa. Selain itu peneliti juga bisa memperoleh data sampingan bahwa, pada kelas yang berbeda tentunya mempunyai feedback yang berbeda. Hal ini jika ditemui guru A dengan pelaksanaan TQM yang sama, tetapi mendapatkan feedback siswa yang berbeda. Dari analisis ini juga kita akan mendapatkan gambaran global tentang perform kelas yang berbeda dan membutuhkan perform guru yang berbeda pula. Sehingga nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para guru untuk memilih beberapa alternatif dalam menyelesaikan masalah di kelas sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

Pembahasan

1. Guru Mengajar melalui Feedback Siswa

Pembelajaran profesional adalah didasarkan pada filosofi Dewey⁶ merupakan yang kita pelajari dan renungkan dari pengalaman pengalaman.⁷ menggambarkan tindakan belajar sebagai "terus menerus, mengatur ulang, merekonstruksi [dan] mentransformasikan pengalaman. Dietz menjelaskan pembelajaran professional siklus terdiri dari empat level dengan kunci karakteristik indikatif masing-masing level.⁸ Di tingkat pertama *eksplorasi*, diidentifikasi oleh Dietz, karakteristik utama guru sedang mempelajari zona ini, bertanya fokus khusus dalam pengajaran pelajar, menilai informasi, mengamati siswa dan mendengarkan orang lain. Tingkat selanjutnya, *organisasi*, adalah guru mulai memahami hal-hal di tempat kerja seperti berlatih rutinitas, menempatkan prosedur dalam kelas, mengenali pedagogi dan belajar teori dalam kehidupan sehari-hari pada praktik mengajar. Pada tingkat ini guru mulai menempatkan sesuatu sesuai urutan di lingkungan

⁶ Dewey, *How We Think: A restatement of the relation of reflective thinking to the educative process* (Boston: D.C. Heath., 1933).

⁷ Dewey, J., *Democracy and education: an introduction to the philosophy of education*. (Free Press, 1966).

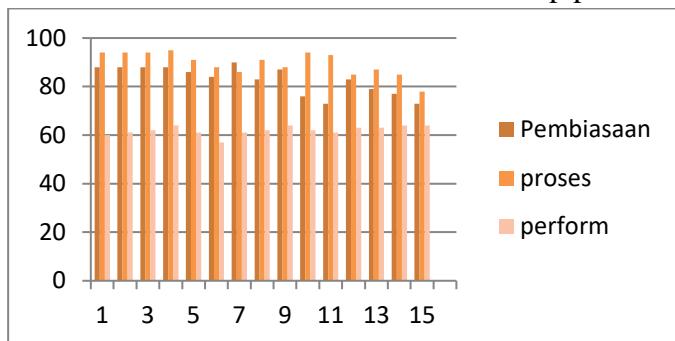
⁸ M.E Dietz, *Responses as Frameworks for Change*. Hawker Brownlow Education (Australia: Victoria, 1998).

pengajaran. Di level ketiga peserta didik mulai membuat *koneksi* antara satu situasi pengajaran dengan hal lain.

Refleksi guru dalam pembelajaran yang bersumber pada feedback siswa merupakan proses yang alami, dimana siswa sebagai penerima informasi dalam proses pembelajaran akan memberikan data / informasi yang otentik yang mereka rasakan dan alami selama pembelajaran. Sehingga guru akan mendapatkan sumber data yang valid sebagai bagian penting dalam refleksi diri. Dengan proses refleksi yang bersumber pada feedback siswa, maka terjadi pembelajaran yang konstruktif kolaboratif. Pembelajaran yang melibatkan siswa, membutuhkan kerjasama siswa, sehingga siswa merasa dihargai.

Berdasarkan hasil kuesiner yang dibagikan kepada siswa diperoleh data tentang feedback siswa terhadap perform guru pada proses pembelajaran yang sangat beragam. Berikut penulis sajikan dalam grafik.

Gambar 1. Grafik hasil feedback siswa terhadap perform guru pada proses pembelajaran



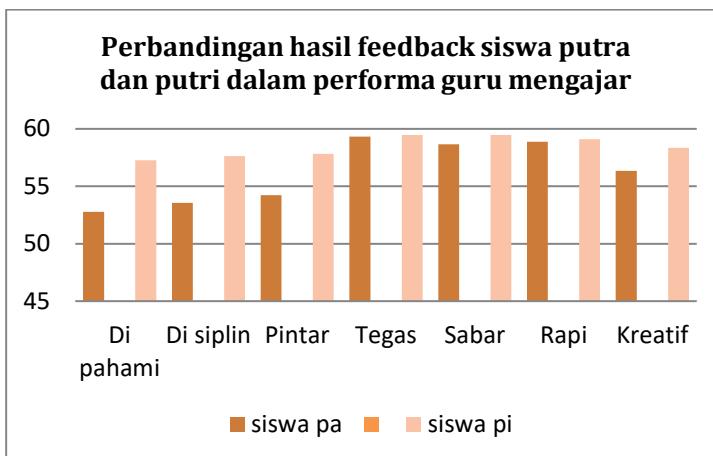
Berdasar data pada grafik diatas didapat bahwa untuk pembiasaan memperoleh skore tertinggi sedang aspek performa dengan skor terendah. Hal ini didukung dengan langkah observasi yang dilakukan penulis pada proses pembelajaran yang terjadi, prilaku pembiasaan pada hampir semua guru melakukannya, seperti guru memastikan siswa membawa perlatan sekolah, buku kondisi rapi, siswa berseragama lengkap, memeriksa catatan siswa dan lain-lain. Sementara di aspek perform yang meliputi disiplin, tegas, kreatif, sabar, memahamkan sangat tergantung pada performa guru itu sendiri. Sebagai contoh, saat wawancara dengan beberapa guru dalam hal persiapan mengajar. Guru telah menyusun rencana pembelajaran dalam RPP yang menarik, kreatif, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan yang ada dalam RPP. Misalnya terkait durasi, proses pembentukan kelompok, proses apersepsi dan refleksi. Begitu juga dalam hal kedisiplinan, beberapa guru hadir di kelas kurang sesuai dengan yang tercatat dalam jadual. Tentang ketegasan, terlihat pada beberapa guru yang berusiamuda belum menampakkan pada aspek ketegasan ketika menegur siswa yang kurang memperhatikan,

tidak duduk sesuai denah dan lain-lain. Selanjutnya perilaku guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar memperoleh skor standar, hal ini terkait dengan kebijakan madrasah yang wajibkan kelengkapan berkas mengajar dalam setiap pembelajaran yang akan dilakukan. Dan terbukti, hampir semua guru membawa satu snell berisi jurnal mengajar yang meliputi, jurnal kegiatan, daftar hadir siswa, jurnal pelanggaran siswa, RPP, daftar nilai. Sehingga terbukti dalam proses pembelajaran guru melakukan sebagaimana yang tertuang dalam RPP. Terutama dalam langkah-langkah pembelajaran, guru melakukan sebagaimana dalam RPP meskipun ada beberapa yang kurang sesuai terkait durasi, kreatif yang sangat tergantung pada performa guru.

Perilaku guru dalam mempersiapkan pembelajaran, saat pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran itu terkait erat dalam konsep Total Quality Management (TQM). Konsep TQM biasanya digunakan oleh organisasi/ perusahaan yang berkeinginan untuk melakukan perbaikan demi tercapainya tujuan secara efektif. Organisasi yang menggunakan TQM berupaya untuk mengadakan perbaikan secara berkelanjutan dalam rangka memenangkan persaingan dalam era global mendatang. Upaya yang dimaksudkan berupa langkah-langkah untuk meningkatkan perbaikan berkelanjutan, seperti (1) *customer focus*; (2) *improvement process*; dan (3) *total involvement*. Esensi TQM adalah suatu filosofi yang menunjuk pada perubahan budaya dalam suatu organisasi, serta dapat menyentuh hati dan pikiran orang menuju mutu yang diidamkan. TQM bisa juga dilakukan oleh lembaga pendidikan, dengan pengembangan isntrumen TQM.⁹ Proses mengadakan perbaikan itu bisa dilakukan oleh guru yang berfungsi sebagai manager dalam proses pembelajaran. Konsep TQM bisa dikembangkan dalam meningkatkan perform guru dalam proses pembelajaran. Sehingga konsep TQM tersebut bisa meliputi proses desain pembelajaran, penataan kelas, proses penguatan, proses paritsipasi siswa, proses menggiring siswa agar bisa focus pada proses pembelajaran. Sebagaimana yang penelitian yang dilakukan oleh Nayereh Shahmohamma.¹⁰.

⁹ Supriyanto Achmad, "Total Quality Management Dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran Di Institusi Pendidikan," *Cakrawala Pendidikan*, 1, XXX (Februari 2011).

¹⁰ Shahmohammadi, "The Evaluation of Teachers' Job Performance Based on Total Quality Management (TQM)."



Siswa jika didalam sebuah organisasi/ perusahaan bisa dikategorikan sebagai konsumen. Jika didalam proses komunikasi, siswa termasuk audiens. Sehingga peran siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai konsumen, audiens. Sebagai konsumen siswa berhak untuk memberikan feedback baik secara lisan, tulisan, atau bahasa tubuh. Hal ini secara mudah bisa dilakukan dalam proses penilaian yang berguna untuk mengambil nilai. Penilaian ini menghasilkan feedback dalam tataran pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan guru. Sedang aspek lain dalam TQM belum bisa terindikasikan dalam proses penilian. Misalnya aspek kedisiplinan guru, kreatifitas, kesabaran dan semacamnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh ¹¹ yang mengamati bahasa tubuh guru, siswa dan mentor dalam menerima/ memberikan feedback terhadap kalimat-kalimat kritis (umpan kritis) yang dilontarkan kepada mereka.

2. Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Feedback Siswa

Perubahan arus globalisasi yang sangat cepat mengisyaratkan terjadinya persaingan disemua aspek kehidupan. Setiap negara harus mempersiapkan guru sebagai pendidik yang memiliki profesionalisme yang tinggi dan mampu bersaing. Guru yang baik adalah guru yang profesional dalam bidangnya. Profesionalisme guru sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan utamanya di sekolah, keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan harus dibarengi dengan profesionalisme. Dengan kuatnya profesionalisme guru akan meningkatkan pembelajaran yang selanjutnya meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran sebagai wujud dari kinerja guru, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat, dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi

¹¹ Cato R. Bjørndal, "Student teachers' responses to critical mentor feedback: A study of face-saving strategies in teaching placements," *Teaching and Teacher Education* 91 (2020).

pembelajaran yang memadai.¹² Sedangkan Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama. Heryati (2015: 116) menyatakan "Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang ditunjukkan, atau kemampuan kerja seseorang untuk melakukan pembelajaran ". Selanjutnya, Priansa (2016: 79) menyatakan "Kinerja adalah a hasil kerja dicapai oleh guru di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian bisa jadi menyimpulkan bahwa kinerja adalah tingkat pencapaian dari hasil implementasi atas tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan organisasi.

Umpaman balik positif merupakan sebuah narasi atau deskripsi positif sudut pandang tentang perilaku pribadi yang mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku yang diinginkan. Tentu saja, umpan balik positif perlu konsisten, terutama pada fase pertama modifikasi perilaku. Jika tidak, modifikasi perilaku mungkin gagal. Sedangkan umpan balik negatif adalah kebalikan dari umpan balik positif, jadi umpan balik negatif menyerang kritik tanpa memberikan solusi atau klarifikasi. Kadang-kadang, umpan balik yang objektif dapat dianggap sebagai penghinaan karena itu menuntun siswa untuk merasa malu atau mengakibatkan penurunan percaya diri. Perilaku yang tidak diinginkan akan konsisten jika tidak ada informasi tetapi hanya kritik yang diberikan siswa.¹³ Untuk Jenis Umpan Balik Berdasarkan Waktu Respons, ada umpan balik yang tertunda yakni umpan balik yang diberikan setelah seluruh tes atau seluruh rangkaian perilaku telah selesai ¹⁴, seperti dikutip dalam Lumthong¹⁵ menyatakan bahwa umpan balik yang tertunda jelas tidak efektif; dengan demikian, umpan balik tertunda dianggap sama dengan tidak ada umpan balik. Sebaliknya, umpan balik langsung adalah umpan balik yang diberikan langsung setelah perilaku yang diinginkan, misalnya pengujian, presentasi lisan ¹⁶. Umpan balik langsung memberikan informasi kepada siswa begitu perilaku yang diinginkan telah

¹² Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 159.

¹³ Lekdamrongkul Musikthong, J., P., "Clinical teaching: Feedback," http://www.ns.mahidol.ac.th/english/th/departments/MN/th/km/56/km_feedback.html. [in Thai] (blog), t.t.

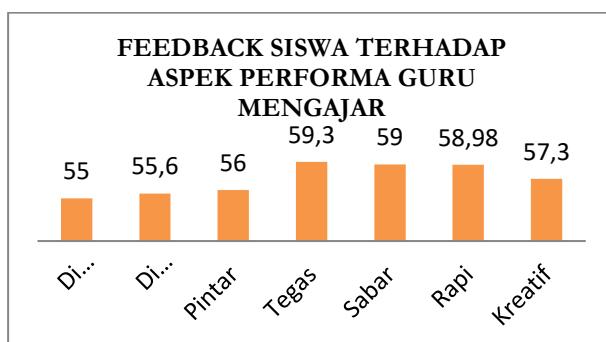
¹⁴ Glassa Sinhaa, N A. L., "Delayed, but not immediate, feedback after multiple-choice questions increases performance on a subsequent short-answer, but not multiple-choice, exam: Evidence for the dual-process theory of memory.," *The Journal of General Psychology*, 2, 142 (2015).

¹⁵ Lumthong, D., "The effects of feedback styles on visual art development: An application of feedback and feedforward approaches (Unpublished Master's Thesis)" (Chulalongkorn University, Bangkok, 2010).

¹⁶ Sinhaa, N, "Delayed, but not immediate, feedback after multiple-choice questions increases performance on a subsequent short-answer, but not multiple-choice, exam: Evidence for the dual-process theory of memory."

selesai sehingga mereka dapat mengetahui kekuatan mereka sendiri dan kelemahan. Akibatnya, siswa dapat membuat kemajuan yang tepat. Jenis Umpang Balik Berdasarkan Sumber, Umpang balik dapat dibagi menjadi 4 sumber: 1) instruktur, 2) teman, 3) orang tua, dan 4) sistem berbasis komputer.¹⁷ melaporkan bahwa umpan balik teman untuk sesi menulis sangat memperkuat kepercayaan diri dan kecemasan berkurang.¹⁸ juga melaporkan bahwa umpan balik evaluasi diri itu jelas tidak akurat dibandingkan untuk itu evaluasi umpan balik instruktur. Umpang balik berbasis komputer sering ditemukan di Internet sistem pengujian. Sebagian besar sistem pengujian menggunakan multiple-try feedback¹⁹. Peneliti menggunakan feedback atau umpan balik positif yang dilakukan secara langsung oleh siswa sebagai konsumen dalam sistem pembelajaran agar guru dapat memperbaiki kualitas pembelajarannya.

Adapun hasil pengamatan dan observasi menunjukkan bahwa ada perbedaan respon siswa pada aspek yang dinilai Sebagaimana penulis sajikan dalam tabel berikut ini.



Pada grafik tersebut didapati kenyataan bahwa aspek ‘tegas’ menempati skor tertinggi. Hal ini menjadi kekuatan bagi guru untuk berkreasi lebih tinggi dikarenakan siswa telah memberikan penilaian yang tinggi pada aspek ‘tegas’. Untuk aspek ‘dipahami’ menjadi kendala dalam pembelajaran, dikarenakan menempati skor terendah. Berdasar hasil observasi pada tahap persiapan mengajar, pada dokumen RPP belum terlihat model pembelajaran yang berpusat pada siswa, masih bersifat konvensional. Juga dikuatkan pada observasi diproses pembelajaran guru mengajar belum menyesuaikan kondisi kemampuan siswa dan dengan cara yang kurang menarik. Sehingga kemampuan guru dalam pengelolaan kelas belum teroptimalkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan aspek ‘pintar’

¹⁷ Yastibas Yastibas, G. C., A. E., “The effect of peer feedback on writing anxiety in Turkish EFL (English as a foreign language) students.,” *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2014.

¹⁸ Diab, N. M, “Effectiveness of written corrective feedback: Does type of error and type of Correction matter?,” *Assessing Writing* 24 (2015).

¹⁹ Attali, Y, “Immediate feedback and opportunity to revise answers: Application of a graded response IRT model,” *Applied Psychological Measurement*, 6, 35 (2011).

yang juga masih mempunyai skor 56, belum terlalu tinggi. Berbanding terbalik dengan wawancara yang dilakukan pada pejabat fungsional bagian kurikulum yang mengatakan bahwa kompetensi guru diuji sejak tahap rekrutmen, rata-rata guru yang direkrut adalah lulusan perguruan tinggi negeri dan dengan nilai tinggi (*comloude*). Dari sisi ini diketahui belum adanya pengelolaan yang optimal pada aspek sumberdaya manusia, kompetensi guru pada aspek pedagogis.

Beberapa temuan tersebut menunjukkan bahwa, kreatifitas dan pengusaan guru terhadap materi dan metode yang akan diajarkan kepada siswa sangat mempengaruhi terhadap kesuksesan proses pembelajaran sehingga perlu dikembangkan lagi melalui beberapa pelatihan-pelatihan, guru perlu menambah pengetahuannya dan membuka wawasannya terutama dalam pengusaan metode pembelajaran yang terbarukan. Kemajuan teknologi menuntut manusia untuk selalu kreatif dan melakukan inovasi agar pembelajaran yang dilakukan dapat bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan siswa.

Kesimpulan

Refleksi Guru dalam mengajar melalui feedback siswa dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Beberapa temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, kreatifitas dan pengusaan guru terhadap materi dan metode pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sangat mempengaruhi terhadap pemahaman siswa, sehingga guru dipandang perlu mengembangkan kompetensinya melalui beberapa pelatihan-pelatihan, guru harus menambah pengetahuannya dan membuka wawasannya terutama dalam pengusaan metode pembelajaran yang terbarukan. Kemajuan teknologi menuntut manusia untuk selalu kreatif dan melakukan inovasi agar pembelajaran yang dilakukan dapat bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan siswa.

Daftar Pustaka

- Agouridas Race, P. V., “Enhancing knowledge management in design education through systematic reflection in practice.,” *Concurrent Engineering*, 1, 15 (2007): 63–76.
- Attali, Y, “Immediate feedback and opportunity to revise answers: Application of a graded response IRT model,” *Applied Psychological Measurement*, 6, 35 (2011).
- Cato R. Bjørndal, “Student teachers’ responses to critical mentor feedback: A study of face-saving strategies in teaching placements,” *Teaching and Teacher Education* 91 (2020).
- Clarke Maggie, “reflection: journals and reflective questions: a strategy for professional learning,” *Australian Journal of Teacher Education*, 2, 29 (November 2004).
- Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Kencana, 2017).
- Dewey, *How We Think: A restatement of the relation of reflective thinking to the educative process* (Boston: D.C. Heath., 1933).

- Dewey, J., *Democracy and education: an introduction to the philosophy of education*. (Free Press, 1966).
- Diab, N. M, "Effectiveness of written corrective feedback: Does type of error and type of Correction matter?," *Assessing Writing* 24 (2015).
- Elashri, I. I. E. A, *The Impact of the direct Teacher Feedback Strategy on EFL Secondary Stage Students' Writing Performance* (Egypt: Mansoura University., t.t.).
- Finch Crunkilton, *Curriculum development in Vocational and Technical Education* (Boston: Allyn and Bacon, 1999).
- Glassa Sinhaa, N A. L., "Delayed, but not immediate, feedback after multiple-choice questions increases performance on a subsequent short-answer, but not multiple-choice, exam: Evidence for the dual-process theory of memory.," *The Journal of General Psychology*, 2, 142 (2015).
- Harmer, J, *The Practice of English Language Teaching. Fourth Edition* (Harlow: Longman, 2007).
- Hyland Hyland, F K, "Sugaring the Pill: Praise and Criticism in written Feedback," *Journal of Second Language Writing*, 3, 10 (2001): 185–212.
- Kustati Yuhardi, Y M, "The effect of the peer-review technique on students' writing ability.," *Studies in English Language and Education*, 2, 1 (t.t.): 80–90.
- Lekdamrongkul Musikthong, J., P, "Clinical teaching: Feedback," http://www.ns.mahidol.ac.th/english/th/departments/MN/th/km/56/km_feedback.html. [in Thai] (blog), t.t.
- M.E Dietz, *Responses as Frameworks for Change*. Hawker Brownlow Education (Australia: Victoria, 1998).
- Muncie, J, "Using Written Teacher Feedback in EFL Composition Classes," *ELT Journal*, 1, 54 (2000): 47–53.
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 159.
- Shahmohammadi, "The Evaluation of Teachers' Job Performance Based on Total Quality Management (TQM)."
- Shahmohammadi, "The Evaluation of Teachers' Job Performance Based on Total Quality Management (TQM)."
- Sinhaa, N, "Delayed, but not immediate, feedback after multiple-choice questions increases performance on a subsequent short-answer, but not multiple-choice, exam: Evidence for the dual-process theory of memory."
- Supandi, S. (2021). Implementasi elektronifikasi pembayaran di lembaga tmi al-amien prenduan sumenep madura. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 8(1), 28-42. <https://doi.org/10.31102/alulum.8.1.2021.28-42>
- Supriyanto Achmad, "Total Quality Management Dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran Di Institusi Pendidikan," *Cakrawala Pendidikan*, 1, XXX (Februari 2011).
- Ugbe Agim JI AU, "Influence of Teachers competence on Studens Acaademic Performance in Senior Secondary School Chemistry," *Global Journal of Educational Research*, 1-2, 8 (2009): 61–66.
- Winitzky, N., "Structure and process in thinking about classroom management: An exploratory study of prospective teachers.," *Teaching and Teacher Education*, 1, 8 (1992): 1–14.
- Yastibas Yastibas, G. C., A. E., "The effect of peer feedback on writing anxiety in Turkish EFL (English as a foreign language) students.," *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2014.